

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan pada SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar tentang manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dalam meningkatkan kompetensi siswa menghasilkan beberapa hasil temuan penelitian, yaitu:

A. Paparan data di SMKN 1 Rejotangan.

1. Perencanaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKN 1 Rejotangan

Salah satu bentuk kerjasama antara SMKN 1 Rejotangan dengan dunia usaha dan dunia industri yaitu adanya program kegiatan praktik kerja industri. Diawali dari proses perencanaan program kegiatan praktik kerja industri di SMKN 1 Rejotangan ini didasarkan pada kondisi hasil survey tim pokja yang terdiri dari ketua pokja prakerin, dan ketua program studi yang kemudian dimusyawarkan dalam bentuk rapat bersama untuk membahas dan menentukan hal-hal yang perlu di persiapkan bagi siswa yang akan melaksanakan praktik kerja industri.

Untuk memaksimalkan proses pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri di SMKN 1 Rejotangan dibutuhkannya proses perencanaan yang baik berdasarkan analisis kondisi yang konkrit berdasarkan mekanisme

yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Rejotangan mengenai kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah:

“Proses perencanaan praktik kerja industri di mulai dengan rapat bersama antara waka humas sebagai koordinator dan anggota tim pokja Prakerin yang terdiri dari ketua pokja prakerin, ketua program studi, dan guru pembimbing yang membahas persiapan program prakerin yang akan dilaksanakan sesuai kalender kurikulum dan pokja prakerin. Selanjutnya dalam pelaksanaan prakerin SMKN 1 Rejotangan hanya menggunakan waktu 3 bulan sampai 6 bulan saja dengan dua periode dan setiap periode dua gelombang”.⁹⁶

Adapun hal-hal yang direncanakan lembaga SMKN 1 Rejotangan adalah sebagai berikut: (1) pembuatan Mou, (2) proses pemetaan/ *mapping* lokasi prakerin, (3) proses survey lokasi dan proses penempatan siswa dilokasi, (4) pemantapan kompetensi siswa melalui praktik mata pelajaran produktif, (5) pemetaan/*mapping* siswa, (6) pembuatan Rencana Anggaran Biaya/ RAB, (7) persiapan segala sesuatu yang diperlukan pada saat prakerin misalnya ID card, surat pengantar, buku jurnal dan lain-lain, (8) proses pembimbingan siswa untuk menyiapkan mental atau pembekalan informasi serta motivasi untuk menghadapi dunia kerja dan industri, (9) Bekerja sama dengan pihak DUDI untuk mengadakan pelatihan/ *coaching*, (10) proses perencanaan pengawasan dan pembimbingan prakerin dilakukan berlangsung terkecuali ada siswa bermasalah maka dilaksanakan pembimbingan secara intensif baik pembimbing lokasi, kaprodi maupun instuktur atau guru pembimbing dari pihak DUDI, (11) proses perencanaan penilaian siswa dilihat dari aspek teknis meliputi penilaian

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ketua pokja prakerin SMKN 1 Rejotangan pada tanggal 13 April 2017 pukul 09.00 WIB

kompetensi dan non teknis berkaitan dengan disiplin kerja, tanggung jawab, inovasi, kerja sama yang disesuaikan dengan penilaian instruktur atau guru pembimbing dari pihak DUDI dilokasi.

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Rejotangan mengenai kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah:

“Proses rapat diawali dengan pemaparan hasil survey lokasi dan analisis SWOT dari tim pokja prakerin SMKN 1 Rejotangan yang terdiri dari ketua pokja prakerin, dan kaprodi jurusan serta WAKA Kurikulum, WAKA Humas dan WAKA Sarana dan Prasarana untuk mengarahkan proses rapat dalam menentukan strategi-strategi yang akan dibuat dalam membuat suatu perencanaan yang lebih baik dan lebih terukur demi pencapaian tujuan yang maksimal dari apa yang direncanakan. Sehingga indikator perencanaan yang lebih baik akan terlihat dengan jelas dari segala aspek yang akan dilaksanakan. Memang keikutsertaan semua *stakeholder* dalam suatu perencanaan belum tentu akan menjamin proses perencanaan akan berjalan dengan baik, sebab perencanaan yang baik akan membantu pencapaian tujuan yang lebih baik”.⁹⁷

Selanjutnya, selain hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi kerjasama antara SMKN 1 Rejotangan dengan dunia usaha dan dunia industri/ DUDI yang terbentuk pada program praktik kerja industri yakni membuat kurikulum implementasi yang disusun bersama DUDI, membuat analisa kurikulum agar pelaksanaan praktik kerja industri tidak mengganggu target kurikulum, dan mata pelajaran normatif. Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Rejotangan mengenai kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah:

“Yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi Prakerin yakni pembuatan atau penyesuaian kurikulum yang disusun

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ketua pokja prakerin SMKN 1 Rejotangan pada tanggal 13 April 2017 pukul 09.00 WIB

bersama DUDI. Selanjutnya mengenai proses perencanaan dalam mempersiapkan praktik kerja industri dimulai dari kelas X yaitu dengan diberikannya mata pelajaran produktif atau kejuruan sehingga peserta didik sudah memiliki kompetensi sebagai bekal mereka kelak melaksanakan praktik kerja industri sesungguhnya. Untuk pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 1 Rejotangan dilaksanakan pada kelas XI semester ganjil dan semester genap. Agar supaya begitu mereka naik ke kelas XII peserta didik sudah full melaksanakan KBM untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian nasional dan sekolah”.⁹⁸

Hal-hal pada proses perencanaan pada tahap kesiapan siswa yang akan melaksanakan praktik kerja industri adalah dilakukannya pembimbingan siswa secara langsung dalam penyiapan mental atau pembekalan informasi serta motivasi untuk menghadapi dunia kerja dan industri, dan diadakannya bimbingan secara intensif bagi peserta didik yang sangat memiliki keterbatasan. Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Rejotangan mengenai kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah:

“Pada tahap proses perencanaan selanjutnya adalah pemetaan siswa berdasarkan kompetensi masing-masing peserta didik dalam hasil yang dicapai selama dalam pembelajaran dari tahun pertama masuk ke lembaga (kelas X) sampai tahun kedua (kelas XI) khususnya dalam mata pelajaran produktif, serta penempatan peserta didik di SMKN 1 Rejotangan yang akan mengikuti program praktik kerja industri. Selanjutnya pihak sekolah melalui kaprodi jurusan memberikan pemetaan lokasi yang akan dijadikan sasaran kegiatan program praktik kerja industri”.⁹⁹

Berdasarkan data tersebut tim pokja prakerin SMKN 1 Rejotangan yang terdiri dari ketua pokja prakerin dan para kaprodi serta para guru

⁹⁸ Hasil wawancara dengan salah satu Kaprodi SMKN 1 Rejotangan pada tanggal 13 April 2017 pukul 10.00 WIB

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ketua pokja prakerin SMKN 1 Rejotangan pada tanggal 13 April 2017 pukul 09.00 WIB

pembimbing bekerja sama dalam membuat rancangan data peserta didik beserta data lokasi yang membutuhkan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang mereka inginkan. Selanjutnya pihak sekolah melalui ketua pokja prakerin yang sudah koordinasi dengan atasan akan mengirimkan surat permohonan kesediaan kepada dunia usaha dan industri yang benar-benar siap menerima para peserta didik untuk melaksanakan praktik kerja industri serta mengisi formulir tentang jumlah peserta didik yang akan diterima oleh pihak DUDI. Atas dasar persetujuan dan isian formulir yang menyangkut data peserta didik yang diinginkan oleh dunia usaha dan industri serta jumlah siswa yang mereka akan terima dilokasi mereka untuk melaksanakan kegiatan praktik kerja industri maka pihak sekolah melalui tim pokja prakerin akan membuat rancangan penempatan para peserta didik pada lokasi-lokasi tersebut.

2. Pengorganisasian Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKN 1 Rejotangan

Ada dua aspek utama dalam proses pengorganisasian suatu organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu

bagan organisasi. pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.

Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini :

- a. Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logik dapat dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan.
- c. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak-efisienan dan konflik-konflik yang merusak. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercemin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu; pembagian kerja, departementalisasi, bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat-tingkat

hirarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan.

Pada aspek yang *pertama* dalam hal pengorganisasian kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri, yaitu mengenai pembagian kerja dalam program kegiatan praktik kerja industri yang diselenggarakan oleh SMKN 1 Rejotangan telah terstruktur dengan baik pada struktur organisasi pokja prakerin SMKN 1 Rejotangan serta pembagian instruktur maupun guru pembimbing pada dunia usaha maupun dunia industri yangmana dapat dilihat pada *lampiran 4a dan 4b*.¹⁰⁰

Selanjutnya, pada aspek yang *kedua*, yaitu departementalisasi (pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi) dalam program kegiatan praktik kerja industri yang diselenggarakan oleh SMKN 1 Rejotangan diawali dari kegiatan-kegiatan pada tahap perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Rejotangan mengenai kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah:

“Pada tahap proses perencanaan pemetaan siswa berdasarkan kompetensi masing-masing peserta didik dalam hasil yang dicapai selama dalam pembelajaran dari tahun pertama masuk ke lembaga (kelas X) sampai tahun kedua (kelas XI) khususnya dalam mata pelajaran produktif.Selanjutnya dalam pengorganisasian yaitu penempatan peserta didik di SMKN 1 Rejotangan yang akan mengikuti program praktik kerja industri.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil analisis dokumen pada SMKN 1 Rejotangan.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ketua pokja prakerin SMKN 1 Rejotangan pada tanggal 13 April 2017 pukul 09.00 WIB

Pengorganisasian pada program praktik kerja industri dalam hal pengelompokan kegiatan yaitu pada tahap pemetaan peserta didik dan penempatan peserta didik.

3. Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKN 1 Rejotangan

Hubungan kerjasama antara sekolah dengan DUDI bersifat kemitraan dalam program kegiatan praktik kerja industri. Adanya kerjasama dengan DUDI pada dasarnya cukup positif untuk industri-industri dalam skala cukup besar, baik secara moril maupun materil, dan saling memberi atau menerima merupakan keuntungan besar bagi pihak sekolah seperti DUDI bersedia menjadi pemateri atau narasumber, saling tukar informasi mengenai kebutuhan yang dibutuhkan DUDI maupun sekolah. Berdasarkan hasil penelitian mengenai diadakannya kerjasama antara sekolah dengan DUDI adalah sebagai berikut:

“Pada dasarnya program kerjasama prakerin cukup baik karena DUDI membutuhkan tenaga siap pakai, dan saling membutuhkan dengan adanya praktik kerja industri tersebut. Sehingga dengan diadakannya prakerin di dunia usaha dan dunia industri sebenarnya dari pihak DUDI sendiri akan mengetahui kemampuan peserta didik dan dapat dijadikan sumber daya manusia untuk dipekerjaan sesuai dengan kebutuhan DUDI”¹⁰²

¹⁰² Hasil wawancara dengan guru pembimbing prakerin SMKN 1 Rejotangan pada tanggal 13 April 2017 pukul 11.00 WIB

Mengenai proses pelaksanaan program kegiatan prakerin dilaksanakan dengan diadakannya beberapa hal yakni : (1) adanya pendataan kembali DUDI yang efektif, (2) adanya penambahan DUDI dalam waktu tertentu, (3) adanya administrasi peserta didik prakerin, (4) adanya program pembekalan peserta didik, (5) penunjukkan guru pembimbing dan pengiriman peserta didik prakerin, (6) adanya laporan pelaksanaan prakerin maupun bimbingan, (7) *monitoring* peserta didik prakerin, dan (8) penjemputan peserta didik prakerin.

Praktik kerja industri yang efektif adalah prakerin yang dilaksanakan dengan memenuhi kebutuhan sekolah maupun kebutuhan pihak industri. Sehingga perlu untuk diadakannya sinkronisasi dari segi akademik dan material dalam pelaksanaannya. Sehingga pentingnya diadakannya prakerin ini merupakan salah satu wahana untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi dalam memenuhi kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu keterpaduan implementasi pada dunia kerja yang nyata melalui dengan program kegiatan praktik kerja industri akan membentuk etos kerja, keterampilan, dan kemampuan ataupun kompetensi para peserta didik yang sesuai dengan tuntutan DUDI.

“Pelaksanaan program kegiatan prakerin dilaksanakan dalam waktu yang fleksibel sesuai dengan musyawarah atau ketentuan tim pokja prakerin di setiap lembaga pendidikan. Pelaksanaan prakerin SMKN 1 Rejotangan dilaksanakan pada kelas XI semester ganjil dan semester genap dengan dua periode serta setiap periode terdapat dua gelombang, dan untuk masalah waktu setiap gelombang ditentukan selama 3 bulan. Serta mengenai jumlah DUDI untuk

dilaksanakannya praktik kerja industri kurang lebih 125 DUDI.”¹⁰³

Adanya kerjasama antara SMKN 1 Rejotangan dengan kurang lebih 125 DUDI didasarkan pada laporan-laporan yang berkaitan dengan kerjasama program prakerin yang sudah direncanakan.¹⁰⁴ (*Lihat lampiran 4b*)

Pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 1 Rejotangan diberikan kepada peserta didik pada kelas XI semester ganjil maupun semester genap yang secara keseluruhan tertampung pada DUDI yang telah bekerja sama dengan sekolah.

Selanjutnya pada pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 1 Rejotangan terdapat kegiatan pembimbingan atau pemberian teori maupun kompetensi. Pemberian kompetensi sesuai dengan standar kualitas pada program keahlian masing-masing dari setiap lembaga pendidikan yang mana pemberian kompetensi tersebut pada pengimplementasinya dipadukan pada dunia kerja yang nyata. Tujuan dari hal ini adalah ketika peserta didik telah menerima kompetensi berdasarkan dunia kerja yang nyata maka pada saat pelaksanaan program kegiatan praktik industri akan membentuk etos kerja, keterampilan, dan kemampuan para peserta didik serta kompetensi lulusan yang sesuai dengan tuntutan DUDI. Seperti hasil penelitian di SMKN 1 Rejotangan.

“Pemberian teori, pembimbingan, maupun pelatihan untuk para peserta didik dalam menghadapi program kegiatan

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ketua pokja prakerin SMKN 1 Rejotangan pada tanggal 13 April 2017 pukul 09.00 WIB

¹⁰⁴ Hasil analisis dokumentasi pada SMKN 1 Rejotangan

prakerin adalah menyesuaikan materi dengan standar kurikulum dan dikembangkan sesuai dengan kondisi yang nyata di daerah atau tuntutan DUDI”¹⁰⁵

Praktik kerja industri diharapkan menjadi suatu wahana untuk mempersiapkan para peserta didik sekolah kejuruan untuk memenuhi kualifikasi kebutuhan pasar. Oleh sebab itu. Keterpaduan antara pelatihan maupun pemberian kompetensi di sekolah dengan pelaksanaan prakerin akan membentuk kinerja para peserta didik berdasarkan tuntutan DUDI.

Adapun penyampaian teori, pembimbingan, maupun pemberian kompetensi dilakukan sejak awal merupakan langkah yang efektif dalam membekali para peserta didik sehingga mampu dalam mengikuti proses belajar di sekolah, serta pelatihan maupun pembimbingan di DUDI merupakan bekal bagi para peserta dalam memasuki dunia kerja.

Seperti halnya hasil dari penelitian mengenai praktik kerja industri di SMKN 1 Rejotangan adalah sebagai berikut:

“Penyampaian teori maupun pelatihan dalam menghadapi program kegiatan prakerin kepada para peserta didik dilaksanakan pada awal ajaran baru atau kelas X yang mana bertujuan untuk membekali ketrampilan peserta prakerin dalam memasuki prakerin sebenarnya maupun memasuki dunia kerja yang nyata”¹⁰⁶

Adapun dalam praktik program kegiatan kerjasama sekolah pada DUDI peserta didik masih mendapatkan pelatihan maupun mendapatkan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan guru pembimbing prakerin SMKN 1 Rejotangan pada tanggal 13 April 2017 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan guru pembimbing prakerin SMKN 1 Rejotangan pada tanggal 13 April 2017 pukul 11.00 WIB

pengetahuan baru sesuai dengan program keahlian secara langsung yang didapat dari guru pembimbing DUDI masing-masing.¹⁰⁷

Kegiatan lainnya yang mendukung dalam kesuksesan untuk pelaksanaan praktik kerja industri adalah kunjungan industri yang dapat digunakan sebagai sarana peserta didik agar mempunyai gambaran saat bekerja di industri. Urusan kerjasama dalam hal ini adalah sebagai koordinator untuk mengelola jalannya kegiatan tersebut.

“Dalam penyampaian kompetensi kepada para peserta didik yang akan melaksanakan prakerin dengan cara kunjungan ke DUDI terlebih dahulu atau survey DUDI yang mana tujuan dari hal ini adalah para peserta didik akan melihat dengan langsung mengenai kegiatan bekerja di DUDI, sehingga saat para peserta didik yang akan prakerin nanti tidak terkejut dengan situasi yang ada di DUDI dan yang sangat berbeda dengan sekolah”¹⁰⁸

Selanjutnya hal-hal yang dilakukan pada saat pelaksanaan prakerin adalah monitoring peserta didik yang sedang menempuh prakerin di DUDI oleh guru pembimbing sekolah masing-masing. Adapun tujuan dari hal ini adalah untuk saling berkoordinasi berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Adapun hasil penelitian mengenai hal ini pada SMKN 1 Rejotangan adalah sebagai berikut:

“Adanya tahap monitoring peserta didik dalam pelaksanaan program kegiatan prakerin bertujuan sebagai ajang pemantauan para peserta didik yang sedang melaksanakan prakerin di DUDI telah

¹⁰⁷ Hasil observasi DUDI dalam mengamati para peserta didik praktik kerja industri..

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan salah satu kaprodi SMKN 1 Rejotangan pada tanggal 13 April 2017 pukul 09.00 WIB

memiliki kesulitan maupun kenyamanan pada saat prakerin.¹⁰⁹

4. Evaluasi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKN 1 Rejotangan

Hasil evaluasi dapat memberikan informasi pada pihak terkait tentang program kegiatan praktik kerja industri (pendidik maupun peserta didik). Informasi mengenai hasil evaluasi dapat menjadi sarana pembelajaran dan penentu tindakan perbaikan di masa mendatang. Dalam penilaian terhadap hasil kerja, dipilih bentuk yang lebih formal dan lebih objektif, yang di istilahkan dengan penilaian kinerja, penilaian karya, evaluasi kinerja atau penilaian prestasi atau penilaian unjuk kerja.

Mengenai evaluasi pada kerjasama sekolah dengan DUDI berarti mempunyai kriteria atau patokan tertentu, yang jelas dan pasti ukurannya. Dengan demikian penilaian tidak terlalu banyak tergantung pada siapa yang menilai, tetapi lebih banyak dipandu oleh patokan-patokan, meskipun dalam kenyataannya unsur subyektifitas tidak bisa dihilangkan sama sekali dan tidak mudah untuk mengkuantifikasi aspek yang akan dinilai.

Untuk Produktifitas, disiplin, kehadiran, ketelitian kerja dapat diukur secara kuantitatif, sedangkan kemampuan bergaul, kesediaan kerjasama tidak dapat diukur secara kuantitatif murni. Kesulitan membuat ukuran yang benar-benar objektif dipengaruhi oleh kenyataan bahwa persepsi manusia berbeda satu dengan yang lainnya. Perlu kita sadari,

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ketua pokja prakerin SMKN 1 Rejotangan pada tanggal 13 April 2017 pukul 09.00 WIB

tidak mungkin kita dapat memuaskan semua pihak yang penting ada dasar (standar) yang objektif untuk menjelaskan dan disepakati sebelum diterapkan. Dengan sistem penilaian yang formal, kinerja pegawai dibandingkan dengan target baku yang telah disepakati, sehingga mampu memberikan arah tindakan yang berorientasi pada sasaran/target serta mengambil tindakan korektif untuk menanggulangi kinerja yang kurang baik/buruk. Agar performance appraisal tersebut memberikan manfaat yang optimal, pelaksanaannya harus diselenggarakan secara tepat, konsisten, dan berkelanjutan.

Pada tahap terakhir dari suatu manajemen adalah evaluasi, evaluasi yang dilaksanakan pada manajemen kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi siswa SMKN 1 Rejotangan adalah dengan pemberian form penilaian dan penyebaran angket. Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Rejotangan adalah sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilaksanakan mengenai praktik kerja industri adalah penilaian peserta didik dengan format yang ditetapkan oleh sekolah serta guru pembimbing melakukan tanya jawab (*sharing*) setelah selesainya prakerin guna mengetahui keadaan DUDI yang mana merupakan tempat prakerin peserta didik tersebut guna mendapat informasi apakah DUDI tersebut layak untuk prakerin selanjutnya”¹¹⁰

Tujuan dari penilaian pada peserta didik adalah mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam melaksanakan praktik kerja industri di DUDI dengan kemampuan yang

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ketua pokja prakerin SMKN 1 Rejotangan pada tanggal 13 April 2017 pukul 09.00 WIB

baik, sedang, maupun kurang dan sebagai tolak ukur guru dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas nantinya. Serta tujuan dari tanya jawab antara guru pembimbing dengan peserta didik yang telah selesai melaksanakan praktik kerja industri adalah bertujuan untuk mengetahui kelayakan DUDI tersebut guna sebagai acuan tempat DUDI dalam melaksanakan praktik kerja industri dimasa akan datang.

Selanjutnya evaluasi mengenai uji kompetensi yangmana merupakan upaya sekolah untuk mengetahui kompetensi yang sudah dikuasai oleh peserta didik setelah menempuh kegiatan praktik kerja industri. Berkaitan dengan urusan kerjasama selalu berkoordinasi dengan DUDI dalam mengadakan kegiatan uji kompetensi para peserta didik. Dengan ini perwakilan dari DUDI diminta untuk menjadi penguji bagi para peserta didik. Urusan kerjasama perlu menjaga hubungan baik dengan pihak DUDI. Mengenai format penilaian uji kompetensi yang diuji oleh pihak DUDI terdapat pada *lampiran 4c*.

Adapun hasil dari penilaian dari uji kompetensi pada SMKN 1 Rejotangan setelah menjalankan program kegiatan prakerin adalah pemberian sertifikat prakerin. Sertifikasi diberikan setelah para peserta didik kembali dari DUDI dan telah menempuh ujian kompetensi.

B. Paparan data di SMK Islam 1 Blitar

1. Perencanaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Islam 1 Blitar

Mengenai awal perencanaan kerjasama antara SMK Islam 1 Blitar dengan dunia usaha dan dunia industri/DUDI adalah penyesuaian pada program sekolah yang berupa program kegiatan praktik kerja industri dengan kurikulum dan kebutuhan DUDI. Dari hasil wawancara dengan ketua pokja prakerin SMK Islam 1 Blitar, adalah:

“Program kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yang dilakukan adalah menyusun kurikulum bersama dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Selain itu terdapat program kerjasama berupa program kegiatan pemasaran lulusan peserta didik kepada DUDI. Dalam program kegiatan pemasaran lulusan yang diharapkan adalah ketrampilan dan kompetensi yang memadai pada dunia usaha dan dunia industri tersebut. Apabila peserta didik di SMK dapat memenuhi kebutuhan DUDI, maka dengan sendirinya hubungan DUDI dengan lembaga pendidikan khususnya SMK dapat terjalin kerjasamanya”¹¹¹

Penyusunan kurikulum yang dikembangkan untuk acuan kerjasama sekolah dengan DUDI harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, kebutuhan DUDI, maupun kebutuhan daerah sebagai pedoman arah untuk mewujudkan eksistensi SMK yang relevan dengan DUDI. Selanjutnya untuk program kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yang merupakan mitra kerja ataupun saling membutuhkan. Dari pihak SMK hendaknya mampu memberikan berbagai kegiatan-kegiatan

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ketua pokja prakerin SMK Islam 1 Blitar pada tanggal 17 April 2017 pukul 08.00 WIB

atau aktivitas-aktivitas dalam meningkatkan kompetensi peserta didik untuk produktif yang tinggi. Aktivitas-aktivitas yang menunjang untuk berkompetensi tinggi adalah diberikannya pelatihan ataupun teori yang diimplementasikan pada proses belajar mengajar, unit produksi, pengembangan sumber daya dan mensosialisasikan eksistensi atau keberadaan SMK.

Sebelum dilaksanakannya praktik kerja industri di dunia usaha dan dunia industri, hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan oleh tim pokja prakerin di SMK Islam 1 Blitar adalah (1) pendataan DUDI yang efektif, (2) administrasi peserta didik prakerin atau segala sesuatu yang diperlukan pada saat prakerin misalnya ID card, surat pengantar, buku jurnal dan lain-lain, (3) program pembekalan peserta didik dalam menghadapi praktik kerja industri, (4) penyiapan jadwal praktik kerja industri, (5) bimbingan peserta didik dalam penyiapan mental dan informasi mengenai dunia usaha dan dunia industri, (6) pemetaan/*mapping* siswa, (7) proses perencanaan pengawasan pada tahap mengantar, monitoring, dan menjemput, (8) proses perencanaan penilaian siswa dilihat dari aspek : teknis meliputi penilaian kompetensi dan non teknis berkaitan dengan disiplin kerja, tanggung jawab, inovasi, kerja sama yang disesuaikan dengan penilaian instruktur atau guru pembimbing dari pihak DUDI dilokasi.

Untuk itu, dalam penyelenggaraan program prakerin diperlukannya adanya perencanaan anggaran dan prosedur yang konkrit melalui analisis perumusan stratejik agar program yang direncanakan dapat berjalan

dengan lancar. Anggaran merupakan program yang dinyatakan dalam satuan biaya yang digunakan secara terinci dari program kegiatan yang dilakukan. Sedangkan prosedur adalah tata cara, langkah-langkah, ataupun teknik yang dilakukan dalam melakukan suatu program kegiatan.

Mengenai kerjasama antara SMK dengan DUDI diawali dengan diadakannya rapat atau musyawarah oleh kelompok atau tim pokja prakerin yang mempunyai wewenang untuk menentukan dan merumuskan program kegiatan-kegiatan sesuai dengan kurikulum maupun kondisi yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Islam 1 Blitar mengenai kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah:

“Kerjasama sekolah dengan DUDI dilakukan dengan diadakan kontrak kerjasama dalam pelaksanaan prakerin selama 3 bulan – 6 bulan di kelas XI semester genap. Sebelum diadakannya praktik kerja industri yang dipersiapkan adalah melakukan peninjauan ke DUDI, rapat dengan wali murid yang akan melaksanakan praktik kerja industri, dan juga dilengkapi dengan perihal surat pernyataan, dan penyusunan kurikulum bersama dengan DUDI”.¹¹²

Kerjasama sekolah dengan DUDI yang dilaksanakan pada praktik kerja industri diberikan kepada seluruh peserta didik kelas XI semester genap yang sesuai dengan perancangan kurikulum sebelumnya. Sementara itu, dari pihak DUDI yang memiliki skala besar memiliki komitmen rendah terhadap praktik kerja industri berperan besar terhadap keterkaitan ataupun kesepadanan ditentukan olehnya. Seperti halnya sebagai berikut:

“DUDI mempunyai kontribusi tinggi dalam hal penyediaan tempat prakerin untuk peserta didik yang melaksanakannya,

¹¹² Hasil wawancara dengan Ketua pokja prakerin SMK Islam 1 Blitar pada tanggal 17 April 2017 pukul 08.00 WIB

namun tidak semua tempat prakerin sesuai dengan standart yang dibutuhkan oleh siswa, masih terdapat tempat prakerin yang tidak sesuai dengan kompetensi yang diperoleh di sekolah. Oleh karena itu, langkah yang dilakukan pihak sekolah sebelum dilaksanakannya praktik kerja industri adalah dilakukannya survey DUDI untuk mengecek situasi dan kondisi di lapangan supaya nantinya peserta didik tidak menghadapi hambatan pada saat praktik kerja industri”.¹¹³

Seluruh peserta didik yang melaksanakan praktik kerja industri selayaknya harus mempersiapkan untuk mendapatkan berbagai keterampilan ataupun keahlian sesuai dengan keahlian bidangnya masing-masing agar mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam memasuki dunia kerja sesungguhnya dan terlibat secara aktif maupun pro aktif. Dengan cara pemberian kompetensi berupa teori, pelatihan maupun praktik di sekolah yang sesuai dengan standart kualitas yang ditentukan oleh DUDI maupun sekolah yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing jurusan atau bidang keahlian dari setiap sekolah kejuruan.

Selain perencanaan diatas, yaitu adanya pembentukan MoU terlebih dahulu dan diadakannya survey lokasi atau tempat yang akan dijadikan praktik kerja industri. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Islam 1 Blitar adalah sebagai berikut:

“Salah satu tahap pada tahap perencanaan yaitu pembentukan MoU atau perjanjian antara pihak DUDI dengan pihak sekolah, melalui tim pokja prakerin dengan koordinasi waka humas melakukan penjajakan terlebih dahulu dengan DUDI untuk mengecek keadaan maupun kesiapan DUDI dalam menerima para peserta didik dalam melaksanakan praktik kerja industri”¹¹⁴

¹¹³ Hasil wawancara dengan salah satu kaprodi prakerin SMK Islam 1 Blitar pada tanggal 17 April 2017 pukul 09.00 WIB

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ketua pokja prakerin SMK Islam 1 Blitar pada tanggal 17 April 2017 pukul 08.00 WIB

Selanjutnya tahap perencanaan lainnya yaitu pemetaan peserta didik (*mapping*) ataupun pembekalan peserta didik dalam menghadapi praktik kerja industri. Seperti halnya hasil dari penelitian pada guru pembimbing prakerin di SMK Islam 1 Blitar adalah sebagai berikut:

“Mengelompokkan peserta didik sesuai dengan jurusannya, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengarahan mengenai praktik kerja industri dengan arahan cara mengisi buku jurnal harian, dan memanfaatkan waktu prakerin dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya memantapkan kesiapan prakerin peserta didik dengan cara mendatangkan secara langsung pemateri dari pihak DUDI untuk menjelaskan apa yang harus dimiliki dan apa yang harus dilakukan ketika melaksanakan praktik kerja industri.”¹¹⁵

Pihak sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam program kegiatan prakerin mendatangkan pemateri dari DUDI secara langsung untuk memberikan pengarahan, dan memotivasi peserta didik yang akan melaksanakan praktik kerja industri, supaya antusias para peserta didik dalam melaksanakan prakerin sangat tinggi. Karena sebelum dilaksanakan program prakerin peserta didik hanya mendapatkan pengetahuan dari guru pembimbing saja.

2. Pengorganisasian Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Islam 1 Blitar

Pengorganisasian dalam program kegiatan praktik kerja industri berupa pengelompokan kegiatan-kegiatan penugasan kegiatan-kegiatan

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ketua pokja prakerin SMK Islam 1 Blitar pada tanggal 17 April 2017 pukul 08.00 WIB

penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya. Organisasi merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, pengelompokan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dipilih orang yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, perlu memilih dan menentukan orang yang akan dipercaya atau diposisikan dalam posisi tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan dalam hal pengorganisasian kerjasama sekolah dengan dunia usahadan dunia industri meliputi beberapa hal, diantaranya sebagai berikut: Hubungan kerjasama sekolah dengan DUDI dalam pengaturan pelaksanaan Praktik Kerja Industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia kerja atau industri untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktik sesuai dengan kondisi setempat.

Pengelolaan hubungan kerja dalam kegiatan praktik Kerja Industri diawali dengan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Hubungan kerjasama dalam perencanaan berupa keterlibatan beberapa pihak yaitu pihak sekolah, siswa, orang tua siswa, dan institusi pasangan (Dunia Usaha/Dunia industri). Hubungan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam perencanaan Prakerin ini meliputi: penentuan tujuan Praktik Kerja Industri, metode Praktik Kerja Industri, Pendataan

siswa peserta Praktik Kerja Industri, Sosialisasi Praktik Kerja Industri kepada orang tua dan guru, Materi Praktik Kerja Industri. Hubungan kerjasama dimulai sejak persiapan baik dari segi administratif, teknis, mental psikologis, persiapan materil yang dituangkan pada saat pembekalan baik pembekalan dalam proses pembelajaran maupun pembekalan etos kerja pada saat terjun di industri, hingga pelaksanaan evaluasi.

Dalam hal pengorganisasian Praktik Kerja Industri di SMK Islam 1 Blitar dilakukan sebagai upaya untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah dan di institusi pasangan (Dunia Usaha/Dunia industri). Pengorganisasian Praktik Kerja Industri ini meliputi: Tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah, Tenaga instruktur dari pihak pihak Dunia Usaha/Dunia industri, Penempatan siswa. (*Dapat dilihat pada lampiran 5a dan 5b*).¹¹⁶

3. Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Islam 1 Blitar

Hubungan sekolah menengah kejuruan dengan DUDI adalah suatu hubungan yang sangat berkaitan erat. Adapun di sekolah menengah kejuruan hubungan tersebut dikelola oleh bagian khusus yaitu tim pokja prakerin di SMK Islam 1 Blitar. Hubungan kerjasama merupakan inti dari

¹¹⁶ Hasil analisis dokumen pada SMK Islam 1 Blitar.

kegiatan kepemimpinan yang harus dijalankan oleh suatu organisasi. Berkenaan dengan adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan DUDI merupakan salah satu hal untuk mencapai tujuan sekolah.

Selanjutnya, terkait mengenai pelaksanaan program kegiatan praktik kerja industri di SMK Islam 1 Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Kerjasama dalam bentuk *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan DUDI

Kegiatan *MoU* dengan DUDI dilakukan untuk membina kerjasama antara sekolah dengan DUDI dalam rangka menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan. Sekolah dan DUDI mempunyai kepentingan yang berbeda namun keduanya dapat disatukan melalui upaya kerjasama antar keduanya. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Islam 1 Blitar adalah sebagai berikut:

“Biasanya dalam melaksanakan praktik kerja industri diawali dengan dalam pembentukan suatu perjanjian/*MoU* dengan DUDI yang mencakup (a) penyesuaian dan pengembangan kurikulum yang sesuai, (b) kunjungan bagi peserta didik pada DUDI, (c) penyelenggaraan uji kompetensi bagi peserta didik, (d) pelaksanaan praktik kerja industri bagi peserta didik, serta (e) adanya pelatihan atau magang bagi guru dan peserta didik”¹¹⁷

Hubungan kerjasama antara DUDI dalam hal ini yang berperan penting dalam pelaksanaan praktik kerja industri adalah

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan guru pembimbing SMK Islam 1 Blitar pada tanggal 17 April 2017 pukul 10.00 WIB

pihak DUDI, yang mana telah bersedia dalam hal sebagai tempat pelaksanaan praktik kerja industridan pelatihan oleh pihak sekolah untuk melakukan kegiatannya. Mengenai *MoU* yang terjalin dengan SMK Islam Blitar dengan DUDI adalah 276 DUDI.

Adanya kerjasama antara SMK Islam 1 Blitar dengan kurang lebih 276DUDI didasarkan pada laporan-laporan yang berkaitan dengan kerjasama program prakerin yang sudah direncanakan.¹¹⁸ (*Lihat lampiran 54*)

b. Rekrutmen

Rekrutmen merupakan salah satu dari program kegiatan prakerin. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Islam 1 Blitar adalah sebagai berikut:

“Untuk masalah rekrutmen pekerjaan merupakan tindak lanjut dari berbagai kegiatan seperti penelusuran tamatan dan *MoU* dengan DU/DI. Urusan alumni dan penyaluran lulusan dalam hal ini sebagai koordinator dan pengelola dalam kegiatan rekrutmen pekerjaan”¹¹⁹

Mengenai hal alumni dan penelusuran tamatan yang memantau dan mengatur layanan permintaan atau rekrutmen lulusan karena yang melakukan kegiatan rekrutmen adalah perwakilan DUDI yang datang secara langsung di sekolah untuk melakukan prosedur rekrutmen. Maka dari itu, ketua tim pokja pakerin hanya mempersiapkan data-data peserta rekrutmen yang

¹¹⁸ Hasil analisis dokumentasi pada SMK Islam 1 Blitar

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan guru pembimbing SMK Islam 1 Blitar pada tanggal 17 April 2017 pukul 10.00 WIB

dibutuhkan oleh DUDI untuk kepentingan rekrutmen dengan koordinator Waka Humas.

c. Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Kegiatan dalam program praktik kerja industri dalam hal pengelolaan penempatan peserta didik dikelola atas tanggung jawab kepala urusan prakerin atau ketua dari tim pokja prakerin yang dibantu oleh anggota stafnya yang terdiri dari ketua, kaprodi, guru pembimbing, serta dibantu oleh sekretaris prakerin maupun bendahara prakerin. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Islam 1 Blitar adalah sebagai berikut:

“Dalam kegiatan praktik kerja industri para peserta didik mendapat bimbingan dari guru pembimbing sebelum dan setelah diterjunkan di DUDI. Mengenai pengawasan selama di DUDI diserahkan penuh oleh guru pembimbing di DUDI tersebut. Guru pembimbing melaksanakan bimbingan dengan materi, motivasi pada peserta didik yang akan praktik kerja industri, prosedur pengisian laporan, dan penyusunan laporan prakerin.”¹²⁰

Laporan praktik kerja industri terdiri dari laporan harian dan laporan tugas akhir. Laporan harian berisi laporan pekerjaan harian selama prakerin yang disusun secara individu¹²¹ (*format laporan lihat lampiran 5c*). Sedangkan mengenai laporan tugas akhir adalah proyek uji coba selama melaksanakan praktik kerja industri di DUDI yang bersifat tugas individu yang merupakan

¹²⁰ Hasil wawancara dengan guru pembimbing prakerin SMK Islam 1 Blitar pada tanggal 17 April 2017 pukul 10.00 WIB

¹²¹ Hasil analisis dokumen pada SMK Islam 1 Blitar

hasil dari prakerin selama di DUDI. Tugas individu juga mendapatkan bimbingan dari pembimbing yang ada di DUDI untuk mendapatkan nilai dari proyek prakerin.

Berkenaan dengan prosedur pelaksanaan praktik kerja industri yang dilalui oleh para peserta didik di SMK Islam 1 Blitar. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Islam 1 Blitar adalah sebagai berikut:

“Langkah-langkah pelaksanaan praktik kerja industri yang harus dilaksanakan oleh peserta didik SMK Islam 1 Blitar yang akan melaksanakan kegiatan prakerin adalah sebagai berikut: (1) untuk pelaksanaan prakerin harus sesuai kalender akademik yang ditetapkan oleh lembaga/sekolah, (2) pengurus prakerin atau tim pokja dari prakerin memberikan pembekalan berupa motivasi dan materi pada peserta didik yang akan melaksanakan prakerin, (3) para peserta didik menyelesaikan administrasi dalam menghadapi prakerin seperti mengisi formulir yang telah disediakan sekolah dan format izin orang tua, (4) selanjutnya perwakilan dari salah satu tim pokja bagian prakerin mengajukan permohonan untuk praktik kerja industri ke industri tersebut, (5) jika permohonan izin prakerin telah disetujui oleh pihak DUDI maka peserta didik akan mendapatkan surat pengantar prakerin dan bersamaan dengan ini dilaksanakannya pembagian guru pembimbing ketika para peserta didik prakerin, (6) pemberian bimbingan dan motivasi oleh guru pembimbing sebelum berangkat ke tempat praktik kerja industri antara lain prosedur kerja dan pembuatan laporan prakerin, (7) para peserta didik melaksanakan praktik kerja industri selama tiga bulan dengan tiga kali pemantauan yaitu pada penghantaran, monitoring, dan penjemputan peserta didik oleh guru pembimbing prakerin dari sekolah yang telah dibagi dan sekaligus memohon kesediaan

guru pembimbing DUDI untuk memberi ujian kompetensi serta penilaiannya.”¹²²

Hubungan kerjasama antara sekolah dan DUDI ini menghasilkan beberapa kegiatan yaitu melakukan dan memberikan sertifikasi uji kompetensi para peserta didik yang sedang melaksanakan praktik kerja industri, dan melakukan eksistensi atau keberadaan sekolah dalam kegiatan-kegiatan nasional. Seperti yang diungkapkan oleh ketua tim pokja prakerin adalah sebagai berikut:

“Ketika menjalin suatu hubungan kerjasama antara SMK Islam Blitar dengan DUDI perlu dilakukan secara berkesinambungan, tentunya dengan saling menguntungkan antara kedua belah pihak karena pada dasarnya DUDI terus-menerus berkembang pesat sehingga sekolah perlu melakukan penyesuaian diri terhadap kemajuan DUDI di pasar dunia kerja”¹²³

Adapun keuntungan bagi pihak sekolah dengan diadakannya praktik kerja industri antara lain terbantu dalam penyediaan fasilitas penunjang pendidikan, terbantu dalam penyediaan tempat praktik kerja bagi peserta didik, dapat terbantu dalam kegiatan penyaluran lulusan, terbantu dalam penyediaan dana pendidikan, baik bagi peserta didik dan sekolah, membantu membentuk sikap profesional pada peserta didik.

Sedangkan beberapa keuntungan bagi perusahaan atau DUDI, mudah dalam melakukan pencarian dan perekrutan tenaga kerja, dapat mengetahui karakter tenaga kerja yang sesuai dengan

¹²² Hasil wawancara dengan Ketua pokja prakerin SMK Islam 1 Blitar pada tanggal 17 April 2017 pukul 08.00 WIB

¹²³ Hasil wawancara dengan salah satu kaprodi prakerin SMK Islam 1 Blitar pada tanggal 17 April 2017 pukul 09.00 WIB

DUDI melalui praktik kerja industri, sehingga seleksi tenaga kerja lebih mudah, dapat dijadikan sarana promosi DUDI. Seperti halnya pada hasil penelitian di SMK Islam 1 Blitar mengenai manfaat dari pelaksanaan praktik kerja industri adalah sebagai berikut:

“Terdapat beberapa DUDI yang memberikan uang saku (bukan gaji) kepada peserta didik yang melakukan praktik kerja industri ditempat tersebut supaya para peserta didik yang sedang praktik termotivasi dalam pemagangan, dan ketika kinerja para peserta didik tersebut memuaskan bagi pihak DUDI maka akan diawali dengan tenaga pemagangan sederhana (*casual*) dan akhirnya menjadi tenaga kontrak.”¹²⁴

Adapun kendala-kendala dalam pelaksanaan prakerin, tidak adanya data atau informasi yang bisa mendeskripsikan kendala yang fatal dalam pelaksanaan kerjasama bagi sekolah. Dapat diketahui kendala yang ada dalam program praktik kerja industri, yaitu terganggunya proses produksi DUDI karena pembimbingan yang dilakukan kepada para peserta didik dan adanya siswa yang melakukan tindakan atau sikap kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Islam 1 Blitar mengenai kendala dan solusi yang dihadapi ketika berlangsungnya program kegiatan praktik kerja industri, di bawah ini:

“Beberapa kendala atau penghambat dalam melaksanakan praktik kerja industri adalah adanya sedikit peserta didik yang memilih tempat DUDI keluar kota, penarikan peserta didik karena tempat

¹²⁴ Hasil wawancara dengan salah satu kaprodi prakerin SMK Islam 1 Blitar pada tanggal 17 April 2017 pukul 08.00 WIB

DUDI ternyata tidak sesuai, dan adanya siswa yang kurang disiplin”¹²⁵

Mengenai solusi dalam menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan praktik kerja industri antara kerjasama sekolah dengan DUDI, adalah sebagai berikut: kendala ataupun konflik yang terjadi dalam kerjasama dan sedang dilaksanakan antara lembaga pendidikan/sekolah dengan DUDI cenderung mengacu pada perbedaan tujuan, dimana sekolah bertujuan mendidik sedangkan DUDI berorientasi pada hasil produksi. Dalam upaya penyelesaian kendala seperti ini, sekolah perlu melakukan kegiatan pendekatan baik pada peserta didik yang sedang melaksanakan prakerin secara intens dan mendiskusikan dengan DUDI sebagai mitra kerja untuk memperoleh jalan terbaik agar kerjasama ini saling menguntungkan dan terus dapat berkembang.

“Sehubungan dengan adanya pelaksanaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri di SMK Islam 1 Blitar, meliputi: pelaksanaan praktik kerja industri, pelatihan unit produksi, penyaluran tamatan, pengadaan uji kompetensi, pengadaan fasilitas penunjang, serta penyesuaian program sekolah dengan kebutuhan dunia kerja yang nyata.”¹²⁶

Dari uraian yang ada diketahui, kerjasama yang terjalin berdampak positif bagi perkembangan perusahaan maupun bagi sekolah, untuk itu kerjasama ini perlu untuk terus dikembangkan dalam pelaksanaannya.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ketua pokja prakerin SMK Islam 1 Blitar pada tanggal 17 April 2017 pukul 08.00 WIB

¹²⁶ Hasil wawancara dengan guru pembimbing prakerin SMK Islam 1 Blitar pada tanggal 17 April 2017 pukul 10.00 WIB

4. Evaluasi Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Islam 1 Blitar

Pada tahap terakhir dari manajemen kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah evaluasi. Yangmana evaluasi dalam penyelenggaraan program kegiatan praktik kerja industri terdapat dua evaluasi, yakni evaluasi terhadap program kegiatan prakerin antara sekolah dengan DUDI serta evaluasi pelaksanaan prakerin oleh peserta didik sendiri.

Untuk mendapatkan nilai akhir, pada ujian praktik kerja industri dapat dilaksanakan di DUDI tersebut yang telah ditunjuk oleh sekolah pada awal pemetaan peserta didik dan pemetaan tempat DUDI. Sekolah tidak berhak menguji karena yang tahu secara persis mengenai pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri adalah guru pembimbing di DUDI. Sekolah hanya sebagai pemberi bekal teori saja pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun luar kelas seperti bengkel, laboratorium, dll.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Islam 1 Blitar adalah sebagai berikut:

“Evaluasi yang pertama mengenai pelaksanaan prakerin yang dialami oleh para peserta didik dengan cara penyebaran angket kepada siswa mengenai manfaat dan keadaan DUDI ketika setelah selesai menempuh prakerin”¹²⁷

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ketua pokja prakerin SMK Islam 1 Blitar pada tanggal 17 April 2017 pukul 08.00 WIB

Tujuan dari evaluasi ini sebagai bahan koreksi apakah kegiatan-kegiatan ketika pelaksanaan praktik kerja industri sudah relevan dengan kebutuhan DUDI dan mengetahui bagaimana aspek-aspek keadaan DUDI apakah sarana-prasarana dan kondisi yang ada di DUDI sesuai dengan tuntutan yang diperlukan oleh sekolah maupun kelayakan DUDI digunakan sebagai kajian untuk memilih DUDI tersebut sebagai tempat prakerin di waktu selanjutnya.

“Sedangkan evaluasi yang kedua adalah evaluasi terhadap kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh guru pembimbing DUDI masing-masing dengan format penilaian yang telah ditetapkan oleh lembaga SMK Islam 1 Blitar”¹²⁸

Untuk tujuan dari evaluasi ini adalah supaya mengetahui kemampuan para peserta didik selama pelaksanaan praktik kerja industri dengan perantara guru pembimbing pada DUDI untuk memberikan nilai uji kompetensi ketika prakerin. Berkenaan dengan evaluasi praktik kerja industri yang terdiri dari laporan harian dan laporan tugas akhir. Laporan harian berisi laporan pekerjaan harian selama prakerin yang disusun secara individu. Sedangkan mengenai laporan tugas akhir adalah proyek uji coba selama melaksanakan praktik kerja industri di DUDI yang bersifat tugas individu yang merupakan hasil dari prakerin selama di DUDI. Tugas individu juga mendapatkan bimbingan dari pembimbing yang ada di DUDI untuk mendapatkan nilai dari proyek prakerin. (*format laporan lihat lampiran 5c*)

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ketua pokja prakerin SMK Islam 1 Blitar pada tanggal 17 April 2017 pukul 08.00 WIB

C. Temuan Penelitian di SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar

Tahapan	SMKN 1 Rejotangan	SMK Islam 1 Blitar
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya syarat ketuntasan pada administrasi sekolah • Memenuhi pemberkasan Prakerin antara lain : (a) Surat pernyataan orang tua, (b) Mengisi biodata dilengkapi foto berwarna ukuran 3 x 4 sebanyak 4 lembar, (c) Surat perjanjian mematuhi tata tertib sekolah dan DUDI • Peserta didik menerima panduan Prakerin • Peserta didik menerima buku jurnal kegiatan Prakerin • Peserta didik mendapat pembelajaran yang sesuai dengan program keahliannya • Membuat pemetaan DU/DI tempat Prakerin • Adanya sosialisasi kepada orang tua peserta didik melalui surat oleh setiap jurusan • Membuat <i>MoU</i> sekolah dengan DUDI • Membuat pemetaan siswa sesuai dengan kondisi peserta didik • Pembekalan siswa • Pengantaran/Penyerahan siswa Prakerin ke DUDI oleh pembimbing 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan administrasi (segala sesuatu yang dibutuhkan) peserta didik ketika hendak prakerin • Adanya Penyesuaian kurikulum antara pihak sekolah dengan pihak DUDI • Pendataan DUDI yang efektif • Adanya pembekalan peserta didik • Penyiapan jadwal prakerin • Pemetaan siswa • Peserta didik mendapat bimbingan yang sesuai dengan program keahliannya • Adanya tahap mengantar, monitoring, dan menjemput • Menyiapkan format penilaian peserta didik • Merencanakan anggaran • Adanya rapat atau musyawarah dalam menentukan kebijakan • Pembimbingan dimulai sejak awal kelas X • Adanya pembentukan <i>MoU</i> • Pengembangan dan penyesuaian kurikulum
Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi pada lembaga • Pemetaan guru pembimbing DUDI • Pemetaan peserta didik serta penempatan peserta didik yang melakukan praktik kerja prakerin di DUDI 	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur pokja prakerin pada lembaga • Pembagian instruktur/ guru pembimbing pada dunia usaha dan dunia industri • Penempatan peserta didik pada DUDI masing-masing
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping/pembimbing melakukan monitoring pada bulan ke-2 • Bentuk kerjasamanya adalah prakerin dan pelatihan unit produksi • Prakerin sesuai dengan kompetensi dan dilaksanakan peserta didik kelas XI pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama sekolah dengan DUDI dilaksanakan pada kelas XI semester genap secara serentak • Adanya pelatihan unit produksi • Adanya penyelenggaraan praktik kerja industrin • Kunjungan bagi peserta

	<p>pada semester Ganjil Dan Semester Genap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lama Prakerin yaitu 2 periode, per periodenya 6 bulan dan dibagi 2 gelombang • Pelaksanaan prakerin ini diikuti oleh ke 6 jurusan yang ada di SMKN 1 Rejotangan yaitu TKR, TSM, TKJ, AK, AP dan KPR. • Kemampuan dasar kejuruan atau pelatihan unit produksi ini diberikan kepada siswa di kelas X selama 2 semester. • Setelah kegiatan prakerin selesai peserta didik diwajibkan kembali ke sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). • Pemetaan dan Penentuan Lokasi DU/DI dan program keahlian yang ada di DU/ DI dilakukan oleh POKJA • Adanya <i>MoU</i> • Adanya pembekalan kepada orang tua peserta didik prakerin meliputi: (a) penjelasan tentang pelaksanaan kegiatan peserta prakerin dengan tujuan secara langsung atau tidak langsung, (b) orang tua peserta didik ikut mendukung dan mengawasi pelaksanaan prakerin. • Adanya pembekalan untuk pembimbing prakerin meliputi : (a) Penjelasan mengenai buku panduan prakerin, (b) Daftar hadir peserta prakerin, (c) Penjelasan Jurnal kegiatan peserta didik, (d) Penjelasan saat nanti monitoring, dan (e) Penjelasan pengisian data isian sertifikat • Pembekalan untuk peserta prakerin, meliputi: (a) Persiapan berkaitan dengan administrasi dan kelengkapan kegiatan prakerin, (b) Pemantapan sikap, (c) Persiapan mental, (d) Materi 	<p>didik dalam tahap monitoring</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya rekrutmen peserta didik atau penyaluran lulusan • Ada 6 jurusan, yaitu TGB, TITL, TPM, TSM, TKJ, TKR • Sesuai dengan kalender akademik yang ditetapkan lembaga • Adanya pembekalan materi maupun motivasi • Lembaga pendidikan selalu mengikuti program atau menyesuaikan diri terhadap kemajuan DUDI • Ketika prakerin peserta didik ada yang mendapatkan uang saku sebagai motivasi permagangan • Terdapat peserta didik kurang disiplin karena sulit dijangkau oleh pembimbing (luar kota)
--	--	--

	<p>tentang kiat dan trik agar bisa beradaptasi dengan dunia kerja (DUDI) serta dapat mengikuti kegiatan prakerin sampai selesai dengan mudah dan berhasil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembimbing sekolah mengisi dan membawa lembar monitoring dan evaluasi yang berisi catatan penting perkembangan peserta dan pelaksanaan prakerin. • Memberikan masukan penting tentang pelaksanaan prakerin dari hasil monitoring dan evaluasi. • Pembimbing sekolah melaksanakan tugas monitoring dan evaluasi sesuai dengan tata tertib pembimbing sekolah. • Pembimbing melaksanakan monitoring maksimal sebanyak 3 (tiga) kali dalam satu tahap atau gelombang kegiatan. Kegiatan monitoring dibuktikan dengan mengisi surat tugas dan SPPD yang ditanda tangani oleh pihak sekolah (Pembimbing) dan pihak DUDI • Penarikan atau penjemputan Peserta Prakerin • Pembimbing membawa surat tugas dan SPPD penjemputan dari sekolah. • Pembimbing membawa surat tugas dan SPPD yang akan diisi bersama dengan pihak DUDI • Memberikan surat ucapan terima kasih kepada pihak DUDI. • Pembimbing sekolah memberikan laporan hasil kegiatan prakerin kepada panitia prakerin/pokja. Paling lambat satu minggu setelah kegiatan prakerin berakhir. 	
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapatkan sertifikat Prakerin dari DUDI atau pihak sekolah. • Penyerahan laporan kegiatan prakerin 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penyebaran angket mengenai keadaan dudi yang bertujuan sebagai mengetahui tempat tersebut layak digunakan atau tidak

	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian disesuaikan oleh DUDI • Jika tidak tuntas pada penilaian prakerin peserta didik diwajibkan mengikuti prakerin pada periode berikutnya atau mengulang pada saat pelaksanaan program periode berikutnya. 	<p>di program kegiatan prakerin selanjutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi terhadap kompetensi • Penyerahan jurnal kegiatan • Penilaian dilakukan oleh pihak dudi
--	---	---

Tabel 2: Temuan peneliti di SMKN 1 Rejotangan dan SMK Islam 1 Blitar